

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua usaha mengusahakan kegiatannya masing-masing, serta semua kegiatan membutuhkan modal. Modal kerja penting bagi semua perusahaan, terlepas dari bidang kegiatannya. Modal kerja yang tidak efisien akan menjadi masalah di kemudian hari. Ketersediaan dan cukupnya modal kerja mempunyai dampak yang penting pada operasional perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja secara efisien memudahkan kegiatan operasional perusahaan. Agar hasil kegiatan manajemen dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, dan juga agar perusahaan memperoleh keuntungan (profit) nantinya.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan ditunjang dalam berbagai hal, termasuk profitabilitas dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas ialah satu dari banyak faktor yang menentukan kualitas kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara ukur dalam menentukan apakah modal kerja yang dipergunakan perusahaan produktif, serta perhitungan ini ditunjukkan dalam persentase. Menurut Hery (2015: 192), profitabilitas merupakan ukuran perusahaan menilai kemampuan untuk menciptakan keuntungan dari aktivitas usahanya. Perusahaan ialah bentuk usaha yang beroperasi untuk mendapatkan laba dengan metode membuat dan memasarkan produk baik barang ataupun jasa untuk konsumennya.

Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan operasional untuk mendapat keuntungan atau profit yang maksimal, baik dalam jangka pendek ataupun jangka

panjang. Kondisi ini dijalankan karena manajemen perlu meningkatkan keuntungan investor dan agar kesejahteraan karyawan mereka dapat meningkat. Semua ini dapat terlaksana hanya ketika kegiatan perusahaan menghasilkan profit dari bisnis. Menurut Hery (2015: 193), rasio profitabilitas ada beberapa jenis diantaranya adalah Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE), Hasil Pengembalian Aset (ROA), Margin Laba Bersih (NPM), Margin Laba Operasional (OPM) dan Margin Laba Kotor (GPM). Penelitian ini mengaplikasikan *return on assets* atau hasil pengembalian aset untuk indikator pengukur profitabilitas. Heri (2015: 193), menyatakan pengembalian atas aset adalah ukuran seberapa besar suatu aset berkontribusi terhadap penciptaan kekayaan bersih. Rasio ini mengukur laba yang didapat dari tiap rupiah modal yang dimasukkan kepada aset seluruhnya. Semakin meningkatnya pertumbuhan aset, kian banyak pula keuntungan yang didapat pada setiap modal yang dikumpulkan pada aset seluruhnya.

Working Capital Turnover (WCT) adalah termasuk ke dalam indikator rasio aktivitas dan merupakan rasio untuk menyatakan kekuatan modal kerja untuk berputar pada suatu peredaran kas pada suatu perusahaan. Siklus yang rendah dari modal kerja berarti perusahaan sedang mengalami modal kerja yang berlebih. Dan sebaliknya, siklus modal kerja yang tinggi boleh jadi akibat perubahan persediaan dan piutang juga tinggi, atau uang kas yang rendah (Heri, 2015: 552). Menurut Kasmir (2016: 114), perputaran modal kerja adalah ukuran atau evaluasi efisiensi modal kerja suatu usaha pada durasi waktu tertentu. Cara menghitungnya bandingkan penjualan bersih bersama modal kerja ataupun bisa juga rata-rata modal kerja.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah indikator dalam perhitungan rasio solvabilitas, yaitu rasio bagi membandingkan total *debt* terhadap *equity*. Untuk menemukan rasio ini dengan melakukan perbandingan antara semua tanggungan tercakup utang lancar dan semua ekuitas. Rasio ini bermanfaat dalam menafsir total modal yang dibantu kreditur untuk pemilik usaha. Selain itu, membantu dalam melihat setiap rupiah *equity* yang dipergunakan untuk tanggungan (Kasmir, 2016: 114). Menurut Hery (2015: 169), pemberian pinjaman kepada debitur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi membuat kreditur menghadapi risiko gagal bayar yang lebih besar. Hal ini tentu sangat merugikan kreditur. Di sisi lain, jika kreditur memberikan pinjaman kepada debitur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah (yaitu pembiayaan ekuitas debitur tinggi), ini dapat mengurangi risiko debitur (dengan batas keamanan yang substansial) jika terjadi masalah keuangan. Oleh karena itu, kian terjamin untuk kreditur jika mereka menetapkan debitur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah, karena ini berarti sejumlah besar modal ekuitas dapat digunakan sebagai jaminan. Semakin besar nilai rasio utang, semakin sedikit ekuitas yang dapat digunakan sebagai jaminan.

Current Ratio (CR) ialah salah satu indikator dalam rasio likuiditas. Rasio ini dipakai dalam menilai kepiawaian perusahaan untuk membayar utang jatuh tempo setelah memanfaatkan semua aktiva lancar yang tersedia. Artinya, rasio lancar menunjukkan jumlah total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dipadankan dengan total utang lancarnya. Sebagai hasilnya, rasio lancar diukur sebagai bagian dari total aset lancar dan total utang lancar. Entitas harus selalu memantau utang lancar terhadap aset lancarnya. Kaitan ini sangatlah mendasar untuk mengukur

keterampilan perusahaan guna membayar kewajiban lancarnya melalui aset lancar, dan untuk perusahaan yang utang lancarnya terlampau besar dari pada aset lancarnya, kebanyakan perusahaan-perusahaan ini akan menghadapi permasalahan saat utang jangka pendek tersebut jatuh tempo (Hery, 2015: 152).

Objek pada penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan pada sektor kesehatan bidang usaha farmasi. Alasan peneliti memilih situs ini karena banyak kendala di berbagai bidang seperti manajemen, ekonomi, dan pendidikan sejak merebaknya di Indonesia pandemi COVID-19. Situasi ini terjadi karena pemberitahuan untuk melakukan segala aktivitas di dalam rumah seperti belajar, berolahraga, ataupun bekerja. Dampaknya pada semua bisnis tidak terkecuali. Pandemi yang melanda hampir semua sektor bisnis menyebabkan saham melemah. Tapi ada satu sektor yang dalam masa pandemi ini tetap stabil dan malah mengalami kenaikan yaitu perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan. Dikutip dari website idxchannel.com, Ariesta (2021) menjelaskan perusahaan di sektor kesehatan mengalami kenaikan karena banyaknya kebutuhan atas layanan dan produk kesehatannya. Perputaran uang perusahaan kesehatan juga termasuk tinggi dan saham-sahamnya banyak diburu oleh investor.

Perusahaan-perusahaan yang kegiatannya pada sektor kesehatan khususnya farmasi mendapat kenaikan yang signifikan. Pasalnya, permintaan obat, suplemen gizi, dan alat kesehatan yang merupakan produk dari perusahaan farmasi mengalami peningkatan. Dengan demikian, pantas jika *demand* pasar untuk saham perusahaan farmasi akan melonjak.

Dalam hadits dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan menurunkan suatu penyakit melainkan dengan obatnya atau semua penyakit pasti ada obatnya, dan apabila saat ini belum diketahui obat yang benar dari suatu penyakit itu adalah masih kurangnya pengetahuan manusia terhadap penyakit tersebut. Penjelasan tersebut terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا
أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR. Bukhari No. 5246). Pesan dari hadits tersebut adalah Maha baik Allah yang memberikan obat untuk segala penyakit. Penyakit yang sampai kini belum ditemukan obatnya hanyalah disebabkan oleh keterbatasan akal manusia yang belum bisa menemukannya dan janganlah putus asa dari rahmat Allah jika tertimpa musibah berupa sakit. Terus percaya pada Allah, dan terus berusaha serta mintalah yang terbaik (risalahmuslim.id, 2022).

Serta dalam hadits lainnya yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (hadits.id, 2022) sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ
وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي
الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ
دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru yaitu Ibnu Al Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR. Muslim No. 4048).

Menurut Ibnu Qayyim dalam Hafil (2020), menjelaskan ungkapan Nabi "setiap penyakit pasti ada obatnya" memberikan dorongan kepada orang yang sakit dan juga dokter yang mengobatinya, selain juga mengandung anjuran untuk mencari obat dan menyelidikinya. Sebab, kalau orang sakit sudah merasakan dirinya satu keyakinan bahwa ada obat yang akan dapat menghilangkan sakitnya, ia akan bergantung pada ruh harapan; rasa panas dari keputusasaan akan berhasil ia dinginkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan-perusahaan dari sektor kesehatan sangat membantu dalam pengobatan dari banyaknya orang yang sedang mengalami sakit apalagi saat ini tengah banyaknya bermunculan wabah penyakit, perusahaan sektor Kesehatan juga membantu dalam penelitian dan pembuatan obat yang tepat untuk mengobati penyakit-penyakit baru tersebut.

Berikut adalah data-data empiris dari variabel independen serta variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini:

Tabel I. 1
Perkembangan dari Variabel Penelitian pada Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode 2016-2020

	<i>Working Capital</i>		<i>Debt to Equity</i>		<i>Current Ratio</i>		<i>Return on</i>	
	<i>Turnover (X₁)</i>		<i>Ratio (X₂)</i>		(X ₃)		<i>Assets (Y)</i>	
	(dalam kali)		(dalam kali)		(dalam kali)		(dalam persen)	
2016	-1.42		0.75		3.52		7.70	
2017	7.15	↑	0.70	↓	3.18	↓	7.20	↓
2018	6.02	↓	0.88	↑	8.57	↑	13.50	↑
2019	-14.11	↓	0.89	↑	6.82	↓	5.80	↓
2020	1.00	↑	1.24	↑	6.41	↓	5.10	↓

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Tahun 2016-2020 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Kesehatan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Berdasarkan pada tabel di atas tahun 2017 WCT terjadi kenaikan menjadi 7.15 kali dan untuk DER, CR dan ROA menghadapi penurunan dari tahun 2016 dengan nilai sebesar 0.70 kali, 3.18 kali dan 7.2 persen. Pada tahun 2018, WCT menghadapi penurunan dari tahun 2017 menjadi 6.02 kali, dan DER, CR, dan ROA terjadi kenaikan dengan tiap variabel bernilai sebesar 0.88 kali, 8.57 kali, dan 13.50 persen. Untuk tahun 2019 semua variabel mengalami penurunan kecuali DER dengan nilai masing masing yaitu -14.11 kali untuk WCT, 0.89 kali untuk DER, 6.82 kali untuk CR dan 5.80 persen untuk ROA. Pada tahun 2020 variabel WCT dan DER mengalami kenaikan menjadi 1.00 kali dan 1.24 kali dan untuk CR beserta ROA masih mengalami penurunan dengan nilai sebesar 6.41 kali dan 5.10 persen.

Berdasarkan tabel di atas bisa terlihat ada ketidakstabilan dan fluktuasi yang sangat signifikan diantara variabel dari tahun ke tahun. Berdasarkan pengertian masing-masing variabel yang sudah diutarakan oleh para ahli didapat suatu kesimpulan bahwa meningkatnya *Working Capital Turnover* serta *Current Ratio* juga menurunnya *Debt to Equity Ratio* akan berdampak positif terhadap *Return on Assets*, sementara itu menurunnya *Working Capital Turnover* serta *Current Ratio* juga meningkatnya *Debt to Equity Ratio* akan berdampak negatif terhadap *Return on Assets*.

Berlandaskan penjelasan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu naiknya WCT akan membuat ROA naik seperti yang terjadi pada tahun 2017 juga 2020 yang ditandai dengan menurunnya ROA. Begitupun dengan tahun 2018, saat WCT mengalami penurunan dan DER mengalami kenaikan, tidak berpengaruh negatif terhadap ROA dengan ditandai ROA mengalami kenaikan.

Penelitian terdahulu yang menganalisis profitabilitas perusahaan dengan indikator perhitungan menggunakan *Return on Assets* untuk variabel terikatnya, yaitu Nandari (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel dependen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun secara simultan mempunyai pengaruh. Rusli dan Yolanda (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan sementara itu *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan, dan secara simultan memiliki pengaruh. Dalam penelitiannya Silvianingsih (2018) mengungkapkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh positif signifikan dan

secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memprediksi variabel terikatnya. Wayuni, dkk. (2018) menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif, sedangkan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Felicia, dkk (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan hasil secara terpisah *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif, dan untuk *Current Ratio* serta *Working Capital Turnover* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan. Silaban dan Desi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara terpisah variabel bebas tidak memiliki pengaruh dan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Veronica dan Tina (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh negatif juga signifikan, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif serta signifikan dan *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan, serta secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel yang diteliti sebelumnya.

Pada dasarnya sangat penting bagi setiap perusahaan yang beroperasi untuk mengetahui apa saja yang dapat berpengaruh kepada profitabilitas, sehingga mereka cenderung mencari dan meningkatkan profitabilitas. Karena itu peneliti terdorong untuk membahas dan menganalisis variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan peneliti memilih obyek penelitian dari perusahaan sektor kesehatan bidang usaha farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan gambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah bisa identifikasian permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pergerakan nilai rasio *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* perusahaan sektor kesehatan pada periode 2016-2020 mengalami fluktuatif dan ketidakstabilan setiap tahunnya yang diduga dapat mempengaruhi *Return on Assets*.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan ketidaksesuaian data dilapangan (*fenomena gap*) dari variabel penelitian, sehingga muncul masalah penelitian (*research problem*) berupa inkonsistensi pengaruh variabel terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan-perusahaan sektor kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah diatas bisa diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh dari *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

- b. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- d. Apakah terdapat pengaruh dari *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber dari perumusan masalah yang sebelumnya sudah diuraikan, kemudian tujuan yang ingin diraih oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan, terutama untuk:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa turut meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang apa saja yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan ilmu yang secara teoritis digali dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

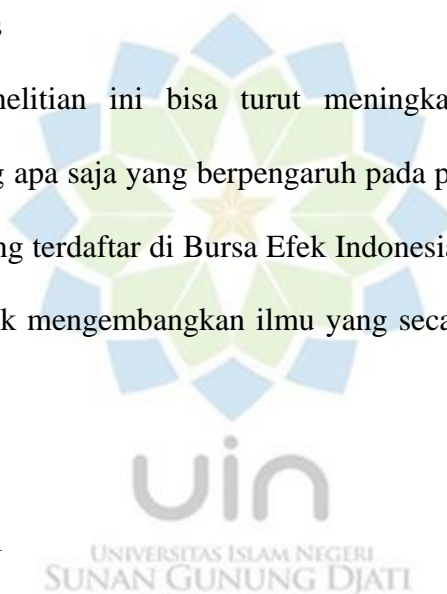
- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi alat yang berguna untuk mewujudkan pengetahuan peneliti tentang pelaporan keuangan, rasio keuangan, dan profitabilitas perusahaan.

- b. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat pada pengembangan ilmu tentang isu-isu yang mempengaruhi profitabilitas bisnis, bagi mereka yang ingin melanjutkan penelitian ini.

- c. Bagi Perusahaan



Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pihak perusahaan ketika mengoptimalkan modal yang dimiliki dalam usaha untuk mencapai pengembalian keuntungan yang optimal.

